



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 23 Agustus 2016

Halaman: 10

Masalah Sepele Sering Picu Kebakaran

BANYAK kasus kebakaran terjadi hanya gara-gara masalah sepele. Seperti lupa mengecek kabel sehingga banyak kabel mengelupas dan mengakibatkan korsleting.

Atau, menyalakan lilin saat aliran listrik PLN padam namun diletakkan pada tempat mudah terbakar. Intinya, berbagai kasus kebakaran terjadi karena kecerobohan pemilik rumah.

"Cara pemadaman kebakaran yang praktis bila api belum begitu besar adalah dengan menutup asal api menggunakan kain yang dibasahi air," ujar Mujiono, petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta saat simulasi pemadaman kebakaran dengan warga RW 06 Kelurahan Prenggan Kotagede, Minggu (21/8).

Muji yang sudah puluhan tahun berkiprah di BPBD Kota Yogyakarta ini menambahkan jika ada tanda-tanda terjadi kebakaran hendaknya jangan langsung disiram air.

Lebih baik tutup asal kebakaran dengan kain, keset, atau pel yang dibasahi air. Namun ini hanya untuk kebakaran tertentu seperti akibat kompor gas dan sebagainya.

"Selain kebakaran karena korsleting penanganan harus memakai alat pemadam standar," tambah Muji.

Namun apabila api sudah telanjur besar tidak ada salahnya menghubungi BPBD Kota Yogyakarta. Berikan alamat

lengkap beserta akses jalan yang bisa dilewati mobil pemadam kebakaran. Petugas akan segera menuju ke tempat kejadian peristiwa kebakaran.

"Yang penting warga berusaha menangani kejadian kebakaran terlebih dahulu. Idealnya memang warga harus mengetahui bagaimana cara menangani. Termasuk menggunakan berbagai peralatan pemadam kebakaran, terutama alat pemadam praktis," tambahnya.

Dalam kesempatan itu BPBD Kota Yogyakarta juga banyak menjawab pertanyaan dari warga. Seperti bagaimana bila terjadi kebakaran di sebuah perkampungan dengan akses jalan yang rata-rata sempit, cara untuk keluar saat sudah terjadi kebakaran yang sudah sulit dikendalikan.

Ditanyakan pula bagaimana caranya saat ada tanda-tanda kebakaran, sementara di rumah kebetulan bapaknya sedang tidak di tempat.

Muji memaparkan, laporan ke BPBD sebaiknya disebutkan alternatif jalan yang relatif besar yang bisa untuk akses mobil pemadam kebakaran. Paling tidak jalan terdekat.

Dengan begitu petugas bisa lebih maksimal melakukan operasi pemadaman. Jika tiba-tiba terjebak kebakaran upayakan bersikap tenang.

"Cari pintu atau akses keluar yang terdekat. Idealnya selamatkan dulu anak-anak dan perempuan yang ada di dalam,"

saran dia.

Mengenai kebakaran yang terjadi saat tidak ada laki-laki di rumah, lanjut dia, idealnya ibu-ibu juga punya naluri menangani bahaya kebakaran. Paling tidak untuk penanggulangan yang ringan-ringan.

"Kepala keluarga juga sebaiknya mengajarkan bagaimana penanganan bahaya kebakaran kepada anggota keluarganya, termasuk pada para pembantunya," harapnya.

H Sukarjono selaku Ketua RW 06 Prenggan Kotagede mengemukakan kegiatan simulasi pemadaman kebakaran itu selain sebagai agenda BPBD Kota Yogyakarta juga bertepatan dengan rangkaian kegiatan memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-71.

"Kebetulan Minggu pagi itu kami mengadakan acara jalan sehat dengan rute di kawasan Kotagede dan sekitarnya," paparnya.

Selain simulasi pencegahan kebakaran dan jalan sehat, rangkaian kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan RI di wilayah RW 06 Prenggan juga diadakan berbagai kegiatan seperti tirakatan dan berbagai lomba.

"Kegiatan ini bekerja sama dengan mahasiswa UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) yang kebetulan sedang melaksanakan KKN di wilayah ini," ungkap Hamid Nuri, warga setempat, dalam rilisnya ke Harian Bernas, Senin (22/8) kemarin.



SIMULASI -- Petugas BPBD Kota Yogyakarta menunjukkan cara pemanfaatan peralatan tradisional untuk penanggulangan bencana kebakaran saat simulasi di RW 06 Prenggan Kotagede, Minggu (21/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prenggan			
3. BPBD			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005